

BAB IV

HASIL, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2011. Perusahaan manufaktur merupakan sektor perusahaan yang paling banyak terdaftar jika dibandingkan dengan sektor lain. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat opini *going concern*, *institutional investor*, *public ownership*, *share growth*, *large board*, pergantian manajemen, *leverage*, reputasi KAP, ROE dan *firm size* terhadap pergantian KAP.

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2006-2011 berjumlah 150 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan melihat perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2006-2011) yang berganti KAP secara sukarela (bersifat *voluntary*) bukan bersifat *mandatory* dengan melihat KAP yang mengaudit perusahaan pada periode 2006-2011 (Sinarwati, 2010). Pergantian KAP yang bersifat *mandatory* yaitu ketika perusahaan menggunakan KAP yang sama selama enam tahun berturut-turut sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. Data 2005 digunakan untuk melengkapi data tahun 2006 sebagai langkah awal untuk melihat perusahaan berganti KAP atau tidak berganti KAP.

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) pada periode 2006-2011 berjumlah 150 perusahaan. Berdasarkan hasil seleksi data diperoleh sebanyak 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2006-2011 yang dijadikan sampel, sehingga total pengamatan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 288 sampel.

Proses hasil seleksi data sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

TABEL 4.1
Proses Penyeleksian Sampel

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2006-2011	150
2	Data <i>Annual Report</i> dan L/K Auditan tidak tersedia secara lengkap selama tahun 2006-2011	(77)
3	Perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara <i>Mandatory</i>	(22)
4	Data tidak lengkap	(3)
5	Jumlah perusahaan sampel	48
6	Tahun pengamatan	6
7	Jumlah total sampel selama periode penelitian	288

Sumber: Hasil analisis data

B. Uji Statistik Deskriptif

TABEL 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kepemilikan institusional	288	.00	90.18	16.5907	23.05676
kepemilikan oleh publik	288	.00	97.97	27.6973	20.48774
besar dewan komisaris	288	2	12	3.95	1.881
debt equity ratio (<i>leverage</i>)	288	-27.12	70.47	2.1901	6.93425
return on equity	288	-206.26	607.81	9.2474	53.16649
ukuran perusahaan	288	6.80	18.85	13.2246	1.86435
Valid N (listwise)	288				

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian non dummy. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *institutional investor* (INS_INV) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 90.18, nilai rata-rata sebesar 16.5907 dengan standar deviasi sebesar 23.05676, besarnya jumlah *institutional investor* pada penelitian ini lebih sedikit dibandingkan kepemilikan *non institutional* dalam perusahaan.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *public ownership* (PUB_OWEN) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 97.97, nilai rata-rata sebesar 27.6973 dengan nilai standar deviasi sebesar 20.48744, pada penelitian ini besarnya jumlah kepemilikan saham oleh publik sebesar 27.7% jauh lebih sedikit dibandingkan kepemilikan saham oleh pihak lainnya yaitu sebesar 72.3%.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *large board* (L_B) menunjukkan nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 12, nilai rata-rata sebesar 3.95 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.881. Pada penelitian ini sebagian besar perusahaan memiliki dewan komisaris dibawah 4 orang.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *leverage* (LEV) menunjukkan nilai minimum sebesar -27.12, nilai maksimum sebesar 70.47, nilai rata-rata sebesar 2.1901 dengan nilai standar deviasi sebesar 6.93425. Pada penelitian ini sebagian besar perusahaan memiliki total *leverage* rendah dibawah 2.2%.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *return on equity* (ROE) menunjukkan nilai minimum sebesar -206.26, nilai maksimum sebesar 607.81, nilai rata-rata sebesar 9.2474 dengan nilai standar deviasi sebesar 53.16649. Pada penelitian ini sebagian besar perusahaan memiliki total ROE yang rendah yaitu dibawah 9.25%.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *firm size* (FIRM_SIZ) menunjukkan nilai minimum sebesar 6.80, nilai maksimum sebesar 18.85, nilai rata-rata sebesar 13.2246 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.86435. Pada penelitian ini sebagian besar perusahaan merupakan perusahaan yang tergolong memiliki aset kecil.

TABEL 4.3
Frequency Table

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak melakukan pergantian KAP	184	63.9	63.9	63.9
melakukan pergantian KAP	104	36.1	36.1	100.0
Total	288	100.0	100.0	
Valid tidak mendapatkan going concern opinion	284	98.6	98.6	98.6
mendapatkan going concern opinion	4	1.4	1.4	100.0
Total	288	100.0	100.0	
Valid tidak terjadi peningkatan jumlah saham	261	90.6	90.6	90.6
terjadi peningkatan jumlah saham	27	9.4	9.4	100.0
Total	288	100.0	100.0	
Valid tidak melakukan pergantian dewan direksi	141	49.0	49.0	49.0
melakukan pergantian dewan direksi	147	51.0	51.0	100.0
Total	288	100.0	100.0	
Valid KAP tidak bereputasi big four	199	69.1	69.1	69.1
KAP bereputasi big four	89	30.9	30.9	100.0
Total	288	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi terhadap pergantian KAP (PERG_KAP) menunjukkan besar persentase perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP yaitu 63.9% atau 184 amatan, sedangkan besar persentase perusahaan yang melakukan pergantian KAP yaitu 36.1% atau 104 amatan.

Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi terhadap *going concern opinion* (GCO) menunjukkan besar persentase perusahaan yang tidak mendapatkan GCO yaitu 98.6% atau 284 amatan, sedangkan besar persentase perusahaan yang mendapatkan GCO yaitu 1.4% atau 4 amatan.

Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi terhadap *share growth* (S_G) menunjukkan besar persentase perusahaan yang tidak mengalami peningkatan jumlah saham yaitu 90.6% atau 261 amatan, sedangkan besar persentase perusahaan yang mengalami peningkatan jumlah saham yaitu 9.4% atau 27 amatan.

Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi terhadap pergantian manajemen (dewan direksi) menunjukkan besar persentase perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen sebesar 49% atau 141 amatan, sedangkan besar persentase perusahaan yang melakukan pergantian manajemen yaitu 51% atau 147 amatan.

Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi terhadap reputasi KAP (REP_KAP) menunjukkan besar persentase perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non Big Four* yaitu 69.1% atau 199 amatan, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* yaitu 30.9% atau 89 amatan.

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Kelayakan Model Regresi

Tahapan pertama yang perlu dilakukan untuk melakukan pengujian regresi logistik adalah menilai kelayakan model regresi. *Hosmer and Lemeshow* digunakan sebagai uji kelayakan model regresi. Hasil uji kelayakan model regresi menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow* adalah sebagai berikut:

TABEL 4.4
Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.393	8	.310

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada tabel 4.3 Chi-Square menunjukkan nilai sebesar 9.393 dengan nilai Sig sebesar 0.310. Dari hasil tersebut nilai Sig $0.310 > \alpha 0.05$ sehingga dapat diambil keputusan model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

2. Uji Kesesuaian Model

Pengujian kesesuaian model dilakukan dengan membandingkan nilai *-2Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Blok Number = 0*) dengan nilai *-2Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Blok Number = 1*). Adanya pengurangan nilai -2LL awal dengan nilai -2LL akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2006). Hasil pengujian kesesuaian model adalah sebagai berikut:

TABEL 4.5
Uji Kesesuaian Model

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients											
		Constant	gco	ins_inv	pub_own	s_g	l_b	perg_manj	lev	roe	firm_siz	rep_kap	
Step 1	353.037	.786	-2.434	-.001	.001	.782	.031	.626	-.012	.002	-.123	-.650	
1	2	351.775	.891	-3.684	-.002	.001	.893	.036	.715	-.014	.003	-.136	-.788
3	351.546	.895	-4.741	-.002	.001	.900	.036	.719	-.014	.003	-.137	-.796	
4	351.466	.896	-5.760	-.002	.001	.901	.036	.719	-.014	.003	-.137	-.796	
5	351.437	.896	-6.767	-.002	.001	.901	.036	.719	-.014	.003	-.137	-.796	
6	351.426	.896	-7.769	-.002	.001	.901	.036	.719	-.014	.003	-.137	-.796	
7	351.423	.896	-8.770	-.002	.001	.901	.036	.719	-.014	.003	-.137	-.796	
8	351.421	.896	-9.771	-.002	.001	.901	.036	.719	-.014	.003	-.137	-.796	
9	351.421	.896	-10.771	-.002	.001	.901	.036	.719	-.014	.003	-.137	-.796	
10	351.420	.896	-11.771	-.002	.001	.901	.036	.719	-.014	.003	-.137	-.796	

c. Initial -2 Log Likelihood: 376,736

Sumber: Output SPSS

Tabel tersebut menunjukkan bahwa -2LL awal memiliki nilai sebesar 376.736 dan -2LL akhir mengalami penurunan sebesar 351.420. Penurunan pada *Likelihood* menunjukkan model regresi yang lebih baik sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut:

TABEL 4.6
Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	351.420 ^a	.084	.115

Sumber: Output SPSS

Hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.115 atau 11.5%, berarti bahwa sebesar 11.5% variabel pergantian KAP dapat dijelaskan oleh variabel opini *going concern*, *institutional investor*, *public ownership*, *share growth*, *large board*, pergantian manajemen, *leverage*, reputasi KAP, ROE dan *firm size*, sedangkan sisanya sebesar 88.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau diluar penelitian. Nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan untuk menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas, dan jika mendekati 1 maka sebaliknya.

4. Uji Multikolinieritas

TABEL 4.7
Maktrijs Korelasi

	Constant	gco	ins_inv	pub_own	s_g	l_b	perg_manj	lev	roe	firm_siz	rep_kap
Step 1 Constant	1.000	-.003	.094	-.108	.169	.234	-.057	-.120	.081	-.944	.394
gco	-.003	1.000	.000	.001	-.002	-.001	-.001	.000	.001	.003	.000
ins_inv	.094	.000	1.000	.031	.059	-.003	-.093	-.035	.036	-.167	.252
pub_own	-.108	.001	.031	1.000	.035	.023	-.013	.093	.062	-.061	.144
s_g	.169	-.002	.059	.035	1.000	.118	.043	.011	.083	-.225	-.019
l_b	.234	-.001	-.003	.023	.118	1.000	-.115	-.029	.098	-.448	-.119
perg_manj	-.057	-.001	-.093	-.013	.043	-.115	1.000	-.018	.019	-.010	-.134
lev	-.120	.000	-.035	.093	.011	-.029	-.018	1.000	-.009	.081	-.107
roe	.081	.001	.036	.062	.083	.098	.019	-.009	1.000	-.121	-.110
firm_siz	-.944	.003	-.167	-.061	-.225	-.448	-.010	.081	-.121	1.000	-.405
rep_kap	.394	.000	.252	.144	-.019	-.119	-.134	-.107	-.110	-.405	1.000

Sumber: Output SPSS

Model regresi yang baik adalah apabila tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen.

Ghozali (2006) menyatakan untuk menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, apabila antar variabel terdapat korelasi yang cukup tinggi pada umumnya di atas 0.90, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Hasil pengujian menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih besar dari 0.90, maka dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi multikolinieritas antar variabel independen.

D. Hasil Penelitian

1. Klasifikasi Tabel

TABEL 4.8
Klasifikasi Tabel

Observed			Predicted		
			PERG_KAP		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	PERG_KAP	0	160	24	87.0
		1	77	27	26.0
Overall Percentage					64.9

Sumber: Output SPSS

Klasifikasi pada tabel menunjukkan kekuatan model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian KAP yang dilakukan perusahaan. Kekuatan prediksi pada model regresi perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP adalah sebesar 87.0%, berarti dengan model regresi yang digunakan terdapat 160 pengamatan pada tahun buku perusahaan (87.0%) yang diprediksi tidak melakukan pergantian KAP dari total 184 pengamatan tahun buku perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.

Kekuatan prediksi pada model regresi dalam memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP adalah sebesar 26.0%. Prediksi tersebut menunjukkan bahwa melalui regresi yang digunakan, terdapat 27 pengamatan pada tahun buku perusahaan (26.0%) yang diprediksi akan melakukan pergantian KAP dari total 104 pengamatan tahun buku perusahaan yang melakukan pergantian KAP.

2. Uji Hipotesis

TABEL 4.9
Hasil Uji Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a gco	-11.771	133.586	.008	1	.930	.000
ins_inv	-.002	.006	.078	1	.780	.998
pub_own	.001	.006	.012	1	.913	1.001
s_g	.901	.445	4.092	1	.043	2.462
l_b	.036	.087	.169	1	.681	1.037
perg_manj	.719	.266	7.290	1	.007	2.052
lev	-.014	.021	.454	1	.500	.986
roe	.003	.003	.911	1	.340	1.003
firm_siz	-.137	.101	1.838	1	.175	.872
rep_kap	-.796	.371	4.612	1	.032	.451
Constant	.896	1.161	.595	1	.441	2.449

Sumber: Output SPSS

Persamaan regresi yang dihasilkan berdasarkan pengujian terhadap

koefisien regresi adalah sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = 0.896 - 11.771 GCO - 0.002 INS_INV + 0.001 PUB_OWN$$

$$+ 0.901 S_G + 0.036 L_B + 0.719 PER_MANJ - 0.014 LEV$$

$$+ 0.003 ROE - 0.0137 FIRM_SIZ - 0.796 REP_KAP$$

3. Interpretasi Hasil

a. Hipotesis Satu

Variabel *going concern opinion* (GCO) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -11.771 dengan nilai signifikansi sebesar $0.999 > \alpha 0.05$, maka H_1 ditolak, berarti GCO tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

b. Hipotesis Dua

Variabel *institutional investor* (INS_INV) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.002 dengan nilai signifikansi sebesar $0.780 > \alpha 0.05$, maka H_2 ditolak, berarti *institutional investor* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

c. Hipotesis Tiga

Variabel *public ownership* (PUB_OWN) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.001 dengan nilai signifikansi sebesar $0.913 > \alpha 0.05$, maka H_3 ditolak, berarti *public ownership* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

d. Hipotesis Empat

Variabel *share growth* (S_G) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.901 dengan nilai signifikansi sebesar $0.043 < \alpha 0.05$, maka H_4 diterima, berarti *share growth* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

e. Hipotesis Lima

Variabel *large board* (L_B) memiliki nilai koefisien regresi 0.036 dengan nilai signifikansi sebesar $0.681 > \alpha 0.05$, maka H_5 ditolak, berarti *large board* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

f. Hipotesis Enam

Variabel pergantian manajemen (PERG_MANJ) memiliki nilai koefisien sebesar 0.719 dengan nilai signifikansi sebesar $0.007 < \alpha 0.05$, maka H_6 diterima, berarti pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

g. Hipotesis Tujuh

Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai koefisien sebesar -0.014 dengan nilai signifikansi sebesar $0.500 > \alpha 0.05$, maka H_7 ditolak, berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

h. Hipotesis Delapan

Variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai koefisien sebesar 0.003 dengan nilai signifikansi sebesar $0.340 > \alpha 0.05$, maka H_8 ditolak, berarti ROE tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

i. Hipotesis Sembilan

Variabel *firm size* (FIRM_SIZ) memiliki nilai koefisien sebesar -0.137.00 dengan nilai signifikansi sebesar $0.175 > \alpha$ 0.05, maka H_9 ditolak, berarti *firm size* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

j. Hipotesis Sepuluh

Variabel reputasi KAP (R_KAP) memiliki nilai koefisien sebesar -0.796 dengan nilai signifikansi sebesar $0.032 < \alpha$ 0.05, maka H_{10} diterima, berarti reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

E. Pembahasan

1. Hipotesis Satu

Hasil penelitian ini menunjukkan *going concern opinion* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Penelitian ini berhasil mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinarwati (2010), tetapi tidak mendukung temuan Carcello dan Neal (2003) yang menyatakan bahwa auditor akan lebih mungkin diganti bila mengeluarkan *going concern opinion*.

Going concern opinion merupakan *audit report* dengan modifikasi mengenai *going concern* mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis (Komalasari, 2007).

Going concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan asalkan tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (IAI, 2001: SA Seksi 341.1 paragraf 1).

Berdasarkan pedoman SA Seksi 341.1 paragraf 1, dapat diartikan bahwa *going concern opinion* merupakan opini wajar tanpa pengecualian yang dikeluarkan karena terdapat kondisi atau peristiwa yang berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan atas kondisi itu terdapat kesangsian auditor, akan tetapi telah terdapat rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut dan menurut penilaian auditor rencana tersebut dapat efektif dijalankan serta terdapat cukup pengungkapan, sehingga *going concern opinion* bukanlah opini yang buruk. Tidak berpengaruhnya *going concern opinion* terhadap pergantian KAP mungkin disebabkan oleh jumlah amatan yang menerima opini *going concern* tidak mencukupi. Hal ini terbukti dari 288 amatan terdapat 4 amatan yang memperoleh *going concern opinion* dan 284 amatan tidak memperoleh *going concern opinion*.

2. Hipotesis Dua

Hasil penelitian ini menunjukkan *institutional investor* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Suparlan dan Andayani (2010). Penelitian ini juga berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Schleifer *et al.* (1986) dan Bushee (1988) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berperan mengawasi manajer agar bertindak hati-hati dan melakukan pengawasan ketat, tetapi tidak mengganti KAP. Pada penelitian ini hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan pergantian KAP karena KAP yang lama berkualitas, KAP yang lama dianggap memiliki pemahaman yang baik atas industri klien seperti mengidentifikasi risiko dalam industri klien yang akan memengaruhi penetapan risiko audit yang menghasilkan kualitas audit yang baik.

3. Hipotesis Tiga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *public ownership* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Penelitian ini berhasil mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu (2012) yang menyatakan pemegang saham tidak selalu meminta untuk pengawasan yang lebih baik dan melakukan pergantian KAP yang berkualitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan bahwa untuk setiap 1% kenaikan persentase kepemilikan saham akan memengaruhi perusahaan dalam memilih KAP

sehingga bertentangan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil dari penelitian ini pada sampel penelitian perusahaan yang memiliki kepemilikan saham publik sebagian besar tidak menyebabkan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP yang berkualitas.

4. Hipotesis Empat

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *share growth* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani (2010) dan Rahayu (2012). Loughram (1997) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan perbaikan kinerja perusahaan dapat dilihat dari penerbitan saham, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian KAP.

Perusahaan yang menggunakan KAP berkualitas biasanya terkait dengan kebutuhan dana, ekuitas, karena menerbitkan kembali jumlah saham yang beredar menunjukkan adanya tambahan dana yang digunakan oleh perusahaan (Knechel *et al.*, 2008 dalam Suparlan dan Andayani, 2010).

5. Hipotesis Lima

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani (2010) dan Rahayu (2012). Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi dewan direksi dan manajemen dalam mengelola perusahaan agar

berlangsung baik karena dewan komisaris merupakan salah satu inti dari mekanisme pengendalian internal perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan Tally (2009) dalam Suparlan dan Andayani (2010) yang menggunakan CG dengan dewan komisaris sebagai pengukur diharapkan dapat menciptakan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan perusahaan dengan melakukan pergantian KAP. Pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan tidak selalu dipengaruhi oleh besarnya jumlah dewan komisaris. Berdasarkan hasil penelitian ini dewan komisaris tidak selalu membuat kebijakan untuk melakukan pergantian KAP.

6. Hipotesis Enam

Sumadi (2007) menyatakan perubahan dewan direksi akan menyebabkan terjadinya pergantian manajemen pada perusahaan. Perubahan kebijakan akan muncul ketika perusahaan melakukan perubahan pada dewan direksinya. Perubahan ini disebabkan karena pergantian dewan direksi pada perusahaan biasanya diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan maupun pemilihan KAP. Manajemen baru berharap KAP yang berkualitas lebih bisa diajak bekerjasama dan lebih bisa memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen, serta adanya preferensi tersendiri tentang auditor atau KAP yang akan digunakan, pergantian KAP dapat terjadi dalam perusahaan. Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian dewan direksi berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinarwati (2010), Saud (2011) dan Rahayu (2012). Perbedaan kepentingan rentan menimbulkan konflik, terjadinya konflik tersebut cenderung menyebabkan pergantian manajemen, sehingga diikuti oleh pergantian KAP, maka penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principle*). Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani (2010) dan Wijayanti (2010) yang mengatakan bahwa pergantian manajemen pada perusahaan publik di Indonesia tidak selalu diikuti dengan kebijakan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP.

7. Hipotesis Tujuh

Leverage merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani (2010) dan Rahayu (2012), akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Scharwartz *et al.* (2005) dalam Suparlan dan Andayani (2010) yang

menyatakan bahwa perusahaan yang kesulitan keuangan akan terancam bangkut cenderung untuk berganti KAP.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *leverage* yang besar tidak mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian KAP karena disebabkan oleh persepsi pemilik dana pada perusahaan apabila perusahaan sering melakukan pergantian KAP akan timbul anggapan yang negatif dan biaya besar.

8. Hipotesis Delapan

Return On Equity (ROE) adalah indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. ROE juga merupakan salah satu metrik yang paling penting bagi investor, karena menunjukkan seberapa besar *value* yang dihasilkan perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Hanya saja, jika hanya melihat pada ROE saja tanpa memahami seluk beluknya secara mendalam, dapat berisiko.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani (2010) dan Rahayu (2012), tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashbaugh *et al.* (2003) dalam Suparlan dan Andayani (2010) yang menggunakan ROE sebagai faktor yang memberikan dalam pemilihan auditor.

Berdasarkan hasil penelitian ROE belum mampu memberikan pengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Rendahnya ROE yang dimiliki perusahaan disebabkan oleh kerugian yang dialami perusahaan, karena itu perusahaan mendapatkan kesulitan untuk membayar KAP yang lebih berkualitas, sehingga perusahaan tidak melakukan pergantian KAP.

9. Hipotesis Sembilan

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani (2010), Wijayanti (2010) dan Rahayu (2012), tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ettredge (2009) dalam Suparlan dan Andayani (2010) yang menyatakan ukuran perusahaan berhubungan positif dengan pemilihan KAP besar.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan tidak selalu diikuti dengan pemilihan KAP besar. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan total asset kecil akan lebih mungkin untuk melakukan pergantian KAP yang lebih kecil dari KAP besar *the Big Four*, sedangkan perusahaan dengan asset besar tetap memilih KAP *Big Four* sebagai auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran KAP dengan kliennya (Wijayanti, 2010). Berdasarkan hasil penelitian dari 288 amatan, perusahaan yang melakukan pergantian KAP sebesar 89 yang terdiri dari perusahaan

dengan total asset kecil dengan menggunakan KAP non *Big Four* sehingga tidak ada kecenderungan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP.

10. Hipotesis Sepuluh

Pada penelitian ini diperoleh hasil reputasi KAP *Big Four* berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Reputasi KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP non *Big Four*. Adanya faktor *expertise* KAP akan menentukan perubahan audit sehingga perusahaan akan lebih memilih KAP *Big Four* untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pelaku pasar modal. Wijayanti (2010) menyatakan lebih kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP apabila KAP nya sudah memiliki reputasi yang baik. KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP non *Big Four*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinarwati (2010), Damayanti dan Sudarma (2007), Wijayanti (2010) dan Rahayu (2012). Hasil penelitian ini menunjukkan arah pengaruh negatif mengindikasikan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big Four* memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan pergantian KAP.